

KONSEP KECERDASAN ADVERSITAS PAUL G. STOLTZ

(Ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

PRIA AMIN LATIF

01410900

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

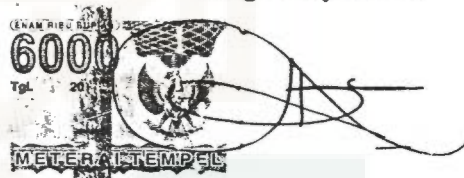
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pria Amin Latif
NIM : 01410900
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 April 2007

Yang menyatakan



Pria Amin Latif

NIM. 01410900

Drs. Tasman Hamami, M.A
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Pria Amin Latif

Kenada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Pria Amin Latif
NIM : 01410900
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KONSEP KECERDASAN ADVERSITAS DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi atas
Pemikiran Paul G. Stoltz)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2007
Pembimbing,



Drs. Tasman Hamami, M.A
NIP: 150226626

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Pria Amin Latif
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

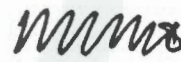
Nama : Pria Amin Latif
NIM : 01410900
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KONSEP KECERDASAN PAUL G. STOLTZ**
(Ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Starata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2007
Konsultan,



Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/113/2007

Skripsi dengan judul : **KONSEP KECERDASAN ADVERSITAS PAUL G. STOLTZ**
(Ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam)

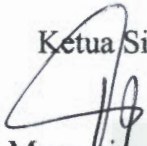
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

PRIA AMIN LATIF
NIM : 01410900

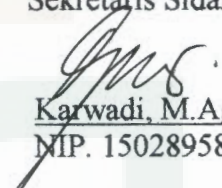
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 20 Juni 2007 dengan nilai B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

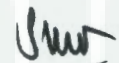
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

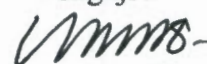
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

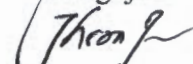
Pembimbing Skripsi


Dr. Tasman, MA
NIP. 150226626

Penguji I



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II


Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Yogyakarta, **31 JUL 2007**

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526



HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya, beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya, beserta kesulitan ada kemudahan."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

*Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai tempat belajar yang saya kagumi dan saya
cintai....*

ABSTRAK

PRIA AMIN LATIF. Kecerdasan Adversitas dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Paul G. Stoltz). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian Kepustakaan ini bertujuan untuk menelaah konsep Kecerdasan Adversitas hasil gagasan dan pemikiran Paul G. Stoltz. Adversity Quotient merupakan konsep kecerdasan yang aktual dan berkaitan erat dengan wacana pendidikan. Untuk lebih berkembangnya wacana pemikiran Pendidikan Islam, perlu adanya telaah kritis atas konsep Adversity Quotient (Kecerdasan Adversitas) dalam perspektif Pendidikan Islam.

Pemikiran-pemikiran Stoltz tentang Kecerdasan Adversitas yang dikaji sebagai objek materi meliputi : (1) paradigma baru tentang kesuksesan ; (2).Teori-teori dasar AQ; (3). Langkah-langkah praktis AQ dalam mengembangkan ketrampilan mengatasi kesulitan. Semua pemikiran tersebut dirumuskannya dalam buku berjudul *Adversity Quotient : Turning Obstacles into Opportunities*. Pemikiran-pemikirannya baik berupa teoritis maupun praktis ditelaah dan dianalisis dengan teori-teori yang ada dalam Pendidikan Islam sebagai konsep pembandingnya.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa : (1). AQ belum menyajikan secara jelas tentang asal maupun sumber dorongan alamiah manusia dalam mendaki dan konsep tentang kesuksesan. Adapun dalam perspektif Pendidikan Islam, penjelasan yang bersifat filosofis disajikan secara jelas dan tegas dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi khususnya tentang potensi dasar manusia maupun konsep tentang kesuksesan dan kebahagiaan.; (2). Beberapa konsep dan langkah-langkah praktis AQ sejalan dan relevan dengan beberapa konsep dalam Pendidikan Islam walaupun berbeda sistematika dan pendekatan teorinya.; (3). Secara umum, masing-masing konsep baik AQ maupun Pendidikan Islam memiliki kesamaan dalam penyikapan terhadap kesulitan hidup. Jika dipetakan, keduanya sama-sama memiliki dua tahap utama yaitu :(a). Tahap pembangunan motivasi dan cara pandang yang tepat dalam melihat kesulitan dan potensi diri seseorang; (b). Tahap langkah-langkah praktis dalam menyikapi kesulitan; (4). Walaupun solusi-solusi yang disajikan Al-Qur'an-Hadits dan Pendidikan Islam bersifat normatif sedangkan AQ lebih bersifat operasional, keduanya bisa saling melengkapi untuk digunakan dalam pembinaan mental dan karakter peserta didik agar lebih kuat dan tepat dalam menyikapi hambatan dan kesulitan dalam tingkat dan aspek apapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد
أن محمداً رسول الله. اللهم صلّ وسلّم على رسول الله محمد و على أله وصحبه أجمعين,
أما بعد,

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan telaah dan kajian singkat atas pemikiran Paul G. Stoltz tentang Adversity Quotient atau Kecerdasan Adversitas dalam perspektif Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak khususnya ayah dan ibu yang telah memfasilitasi proses pendidikan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

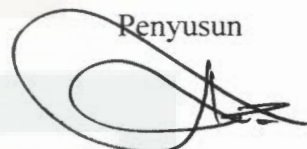
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
4. Bapak Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak yang penulis anggap sebagai guru baik secara terang-terangan maupun secara rahasia.

7. Guru-guru penulis di Majelis Maulid, khususnya K.H. Yusuf Masyhuri, K.H. . Ya'kub Masyhuri, K.H. Haris Masduki Syarwidi, K.H. Ismail Masyhuri, Kyai Imam Nawawi, Bapak Ali Ikhsan, Bapak Muhammad Hadiq, Bapak Ali Maksum, Lek Rom, Bapak Muslimat, Gus Muhtar
8. Sahabat-sahabat dan adik-adik penulis yang telah mengajari tentang kebersamaan dan kebersahajaan khususnya Najib dan Bagas, saudara Sugeng, Wardoyo, Wasdiyono, Parman, Sutarto, Daldi, Rohmad, Hanafi, Markaban, Fauzi, Fairuzy dan lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
9. Adik Arie Budi Maryanti beserta keluarga beliau yang menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat di terima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Mei 2007

Penyusun



Pria Amin Latif

NIM. 01410900

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KONSEP TENTANG ADVERSITAS QUOTIENT	
A. Gambaran Umum tentang AQ.....	17
B. Paul G. Stoltz sebagai penggagas Adversity Quotient.....	20
C. Teori-teori dalam Adversity Quotient (Kecerdasan Adversitas)	
1. Teori dan Prinsip-prinsip dasar AQ.....	23
2. Teori-teori Praktis AQ.....	30

BAB III KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

A. Tujuan Pendidikan Islam.....	43
B. Hakikat Manusia dan potensi-potensinya.....	44
C. Materi Pendidikan Islam.....	47
D. Metode dan Strategi Pendidikan Islam.....	48
E. Ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang berkaitan dengan wacana Adversity Quotient.....	51

BAB IV ADVERSITY QUOTIENT PAUL G. STOLTZ

DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. AQ dalam perspektif Materi Pendidikan Islam.....	60
B. Teori dan Prinsip-prinsip dasar AQ dalam Perspektif Pendidikan Islam	
1. Manusia menurut Stoltz dalam perspektif Pendidikan Islam	61
2. Pohon Kesuksesan AQ dalam Perspektif Teori Fitrah.....	65
3. Kesuksesan menurut Stoltz dalam perspektif Tujuan pendidikan Islam	67
4. Kesulitan menurut Stoltz dalam perspektif Pendidikan Islam.....	70

5. Ketidakberdayaan yang dipelajari dalam perspektif Strategi Pendidikan Islam.....	72
C. Teori-teori Praktis AQ dalam Perspektif Pendidikan Islam	
1. CO ₂ RE.....	74
2. LEAD.....	76
3. Stoppers.....	77
D. Titik temu antara Adversity Quotient dengan Pendidikan Islam	
1. Paradigma dalam menyikapi kesulitan dan hambatan.....	79
2. Teknis praktis dalam menyikapi dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.....	81
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan bagi Pendidikan Islam yang tidak bisa ditolak keberadaannya adalah Globalisasi dan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi meniscayakan manusia memperoleh segala kemudahan hidup dengan berbagai fasilitasnya. Prof. H. Muzayyin memberikan penjelasan bahwa sains dan teknologi akan memberikan pengaruh dengan menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin meluas. Hal ini sedikit-banyak melemahkan daya mental-spiritual seseorang sebagai hamba Allah.¹ Gejala tersebut memunculkan peradaban yang maju dari sisi teknologi tapi gersang dalam sisi spiritual. Gejala lain yang dapat diamati adalah terdapatnya segolongan masyarakat yang mendapatkan segala macam kepraktisan hidup sehingga melemahkan karakter mental spiritual mereka, tapi di sisi lain terdapat sebagian masyarakat yang merasa sangat kesulitan untuk mengejar ketertinggalan di berbagai aspek kehidupan.

Beberapa data menggambarkan dua kondisi yang berbeda. Fenomena pertama digambarkan dengan kondisi pemuda di Jepang. Cemas terhadap peningkatan jumlah pemuda yang tidak bekerja, tidak sekolah dan tidak mengikuti kursus, pemerintah Jepang melakukan survey terhadap 7.500 orang

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2003), hal.

berusia 15-29 tahun dan orang tua mereka tentang berbagai topik, termasuk pekerjaan dan kemandirian. Hasilnya, kurang dari seperlima pemuda Jepang bersedia mengikuti jejak orang tua. Hasil survey tersebut mempertegas perbedaan antar generasi di Negara tersebut. Sengoku menambahkan, kemakmuran Jepang membuat banyak pemuda tidak memiliki tekad sekuat generas-generasi sebelumnya ketika negara itu tengah berjuang untuk bangkit dari kehancuran akibat perang².

Pada sisi lain, berbagai macam tekanan hidup, lemahnya ekonomi yang dialami suatu masyarakat, menjadikan mereka tenggelam dalam ketidakberdayaan dan ketidakbermaknaan. Hal-hal yang sepele dalam perspektif masyarakat pada umumnya pun bisa membuat peserta didik mengalami keputusasaan dan mencari pelarian yang tidak seharusnya dilakukan. Salah satu contoh adalah kasus bunuh diri seorang siswa di DIY. Pertengahan Desember 2005, seorang siswa IV, SD Siyono III, Playen, Gunungkidul yang bernama Awang Aditya (10), mengakhiri hidupnya lantaran seragam pramuka yang akan dipakainya ke sekolah hari itu dalam keadaan basah. Kasus lain adalah Linda Utami (15), siswa kelas II, sebuah SMP di Jakarta, yang nekat mengakhiri hidup dan diduga depresi lantaran diejek teman-temannya karena ia pernah tidak naik kelas³. Meskipun dalam perspektif psikologi akan sangat kompleks dalam melihat penyebab kasus

² *Koran Sindo*, 15 Agustus 2006, hlm 31

³ *Kompas*, 5 Januari 2006

tersebut, dapat dilihat bahwa belum adanya pembinaan menghadapi kesulitan dalam tingkat apapun yang dialami anak. Gejala sosial ini merupakan tantangan besar bagi Pendidikan Islam dalam proses menemukan format yang tepat untuk mengantisipasi persoalan-persoalan yang bisa mempengaruhi karakter jiwa dan mental peserta didik.

Islam sangat kaya dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan penyikapan terhadap hambatan dan kesulitan. Sebagian besar dari nilai-nilai tersebut bersifat normatif, belum sampai pada tataran operasional bagaimana sikap konkrit dalam menghadapi berbagai macam tingkat kesulitan dan hambatan.

Pada Tahun 1997-an, Paul Stoltz menawarkan wacana yang membahas tentang sebuah kecerdasan jenis baru dari paradigma Psikologi disamping kecerdasan-kecerdasan lain yang ditemukan sebelum-sebelumnya (IQ, EQ, SQ). Adapun kecerdasan tersebut adalah Kecerdasan Adversitas (Adversity Qoutient).

Sebagai gambaran umum, Adversity Quotient merupakan istilah yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz, PhD melalui bukunya yang berjudul *Adversity Quotient :Turning Obstacles into Opportunities* yang diterbitkan pada Tahun 1997. Dikemukakan bahwa AQ adalah kecerdasan berupa kegigihan untuk mengatasi segala rintangan demi mendaki tangga

kesempurnaan yang ingin dicapai⁴. Artinya, dalam setiap perjalanan hidup manusia ada sesuatu yang menjadi tujuan perjalanannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia tidak akan bisa menghindari hambatan dan kesulitan. Maka yang bisa dilakukan secara rasional adalah menyikapi hambatan-hambatan tersebut secara tepat.

AQ merupakan perangkat Kecerdasan dan ketrampilan hidup dengan dilandasi teori psikologi beserta praktek atau langkah-langkah praktisnya. Jadi, secara garis besar, AQ menyajikan paradigma teori dan teknis-teknis praktis dalam memahami serta menyikapi kesuksesan dan kesulitan tingkat apapun dalam kehidupan.

Walaupun basis awal konsep ini adalah Psikologi praktis dan cenderung pada entrepreneurship, namun cukup relevan dengan permasalahan umat Islam yang pada umumnya penuh dengan kesulitan dan tekanan dalam tingkat apapun. Baik pada aspek ekonomi, di kalangan keluarga menengah kebawah, ataupun segala bentuk kepraktisan hidup serta kesenangan yang didapati peserta didik berada kalangan menengah keatas, yang mempengaruhi mental dan karakter mereka.

Bagaimana konsep kecerdasan Adversitas pemikiran Paul G. Stoltz dalam perspektif Pendidikan Agama Islam ? Relevankah AQ diterapkan

⁴ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, Penerjemah :T. Hermaya (Jakarta : PT. Gramedia,2004). Hal.

dalam Pendidikan Islam ?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar pembahasan Skripsi ini

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari asumsi latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diketengahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Adversity Quotient dalam perspektif Pendidikan Islam ?
2. Relevankah Adversity Quotient diterapkan dalam Pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian .

Adapun Tujuan studi Pustaka ini adalah sebagai berikut :

- a. Memahami Konsep Adversity Quotient
- b. Memahami AQ dalam perspektif Pendidikan Islam

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Sebagai referensi tambahan dalam khazanah Pendidikan Islam
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya melakukan inovasi dibidang Pendidikan Islam, baik pada tataran filisofis maupun praktis.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan tentang kecerdasan kaitannya dengan pendidikan Islam, terdapat skripsi yang ditulis oleh Nina Adien Maulana dengan judul "***Konsep kecerdasan Spiritual Islami : Telaah kritis konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam perspektif Islam***". Skripsi ini menguraikan konsep Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam tentang Jiwa dan potensi-potensi ruhani manusia.

Dalam karya skripsi yang lain, terdapat sebuah karya yang juga membahas tentang kecerdasan sebagai salah satu potensi manusia, yaitu kecerdasan emosional. Penelitian dilakukan oleh Mukrimah dengan substansi penelitian berupa pembahasan untuk mencari relevansi EQ dengan PAI. Adapun penulis memiliki kesamaan dalam pola penelitiannya dengan skripsi-skripsi tersebut diatas, namun berbeda subjeknya, yaitu Kecerdasan Adversitas.

Disamping karya ilmiah tersebut di atas, terdapat satu buku yang berkaitan dengan Adversity Quotient yang berjudul ***Adversity Spiritual Quotient : ASQ for Haji***, yang disusun oleh C. Ramli Bihar Anwar dan Haidar Bagir. Buku ini merupakan pengembangan dari Adversity Quotient.. Namun demikian, buku tersebut tidak menyentuh pembahasan AQ dalam perspektif Pendidikan Islam.

2. Landasan Teori

Adversity Quotient merupakan istilah yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz, PhD melalui bukunya yang berjudul *Adversity Quotient :Turning Obstacles into Oportunties* yang diterbitkan pada Tahun 1997. Dikemukakan bahwa AQ adalah kecerdasan berupa kegigihan untuk mengatasi segala rintangan demi mendaki tangga kesempurnaan yang ingin dicapai⁵. Artinya, dalam setiap perjalanan hidup manusia ada sesuatu yang menjadi tujuan perjalanan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia tidak akan bisa menghindari hambatan dan kesulitan. Maka yang bisa dilakukan secara rasional adalah menyikapi hambatan-hambatan tersebut secara tepat.

Ada beberapa teori yang menurut penulis yang melandasi Kecerdasan Adversitas Stoltz, diantaranya adalah :

- a). Logoterapi yang ditemukan dan dikembangkan oleh Viktor Frankl, seorang neuropsikiater keturunan Yahudi dari kota Wina, Austria. Ia adalah survivor empat kamp-konsebrasi-maut kaum NAZI pada perang Dunia II. Keberhasilannya tersebut antara lain dicapai dengan jalan berusaha untuk tetap memiliki harapan serta berusaha mempertahankan dan mengembangkan kehendak untuk hidup secara bermakna sekalipun mengalami penderitaan yang luar biasa. “ Logos” dalam bahasa Yunani selain berarti Makna, juga meliputi Rohani. Dengan demikian, Logoterapi dapat digambarkan sebagai corak psikologi yang dilandasi oleh filsafat

⁵ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient* ,hlm

hidup dan Wawasan Manusia yang mengakui adanya dimensi kerohanian, disamping dimensi raga dan jiwa. Lebih lanjut, Logoterapi beranggapan bahwa makna hidup dan hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf hidup bermakna.⁶

Adapun inti ajaran Logoterapi dirumuskan sebagai berikut :

- (1). Hidup itu bermakna dalam keadaan apapun
- (2). Kita memiliki kehendak hidup bermakna dan menjadi bahagia hanya ketika kita merasa telah memenuhinya.
- (3). Kita memiliki kebebasan-dengan segala keterbatasan- untuk memenuhi makna hidup Kita.⁷

b). Teori Aktualisasi Diri

Abraham Maslow yang menemukan teori ini menyatakan bahwa orang-orang yang mengaktualisasikan diri lebih menikmati Hidup, bukan karena bebas dari segala derita, kesedihan dan kesulitan, melainkan karena mereka lebih mampu mengambil manfaat dari hidup⁸. Dalam teori Hierarki kebutuhan dasar Manusia, Maslow menempatkan Aktualisasi-diri pada posisi kebutuhan yang tinggi. Pertama, Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu makan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kedua adalah

⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna : Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*, (Jakarta : PARAMADINA, 1996), hal.12

⁷ *ibid*, hlm 16

⁸ Frank G. Goble, *Madzhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1987) hlm.65

Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan stabilitas dan keteraturan atau dengan kata lain adalah suatu dunia yang dapat diramalkan. Ketiga adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang, yaitu kebutuhan akan rasa saling percaya, memiliki dan dimiliki. Hal yang jauh lebih mendalam dari sekedar seksual. Keempat adalah kebutuhan akan penghargaan. Hal ini meliputi harga diri dan penghargaan orang lain. Yang kelima adalah kebutuhan aktualisasi diri. Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat untuk mekin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri , menjadi apa saja menurut kemampuannya.⁹

c. Teori Rangsang balas

Teori Psikologi Sosial yang berkaitan langsung dengan AQ menurut hemat penulis adalah teori Rangsang-balas. Teori ini sering juga disebut sebagai teori penguat dapat digunakan untuk menerangkan berbagai gejala tingkah laku social. Maksud dari tingkah laku disini adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu. Ketika sebuah gejala atau sistem sosial yang dapat dianggap kesulitan atau hambatan bagi seorang individu, akan menimbulkan respons dari individu atau kelompok tersebut.¹⁰

⁹ *ibid*, hlm 71-77

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal 19

d. Psikologi kognitif.

Ketidakterdayaan yang dipelajari itu menginternalisasikan keyakinan bahwa apa yang orang lakukan tidak ada manfaatnya. Hal ini melenyapkan kemampuan seseorang untuk memegang kendali. Eksperimen yang berkaitan dengan hal tersebut diantaranya adalah Howard Tennen dan Sandra Eller dari New York di Albany. Mereka melakukan penelitian dengan sejumlah 49 mahasiswa. Mereka membuktikan bahwa orang menjadi tidak berdaya dengan diberi teka-teki yang tidak terpecahkan. Belakangan mereka menjadi tidak berdaya menghasilkan kinerja yang buruk dibandingkan dengan kelompok control yang diberi teka-teki yang bisa dipecahkan.

Dalam penjelasan lain, ketidakberdayaan yang dipelajari menyangkut hilangnya kemampuan-kemampuan untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa sulit. Ditemukan bahwa mereka yang merespon kesulitan sebagai sesuatu yang sifatnya tetap, internal, dan dapat digeneralisasi kebidang-bidang kehidupan lain cenderung menderita di semua bidang kehidupan. Sedangkan mereka yang menanggapi situasi-situasi sulit sebagai sesuatu yang sifatnya eksternal, sementara dan terbatas cenderung menikmati banyak manfaat, mulai dari kinerja sampai kesehatan.¹¹

¹¹ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, hlm 74-80

e. Ilmu Kesehatan yang baru

Emosi-Emosi dan polapikir memainkan peran yang sangat penting dalam kesehatan mental dan fisik. Dr. Steven Locke telah meneliti sekelompok mahasiswa sarjana muda dari Harvard untuk mengetahui tingkat stress yang diderita, bagaimana mereka merespon kesulitan, dan kekebalan mereka. Ia menemukan bahwa mereka yang menghadapi dengan buruk, yaitu yang melaporkan tingginya tingkat depresi serta kecemasan sebagai respon terhadap kesulitan, memiliki sel-sel pembunuh alami yang memang lebih lemah. Bagaimana seseorang merespon kesulitan akan mempengaruhi komposisi kimiawi serta kesehatan fungsi-fungsi kekebalannya. Universitas Minnesota melaporkan bahwa pasien-pasien operasi jantung yang memiliki harapan kuat tampaknya jauh lebih mudah sembuh daripada pasien-pasien yang harapannya kecil atau kurang memiliki kendali atas masa depan mereka.¹²

f. Ilmu pengetahuan tentang otak

Proses belajar berlangsung di wilayah sadar atau disebut sebagai cerebral cortex. Namun jika sebuah pola pikiran atau perilaku dilakukan secara berulang-ulang, kegiatan itu berpindah ke wilayah otak bawah sadar (basal ganglia) yang bersifat otomatis. Semakin sering melakukan sesuatu, semakin otomatis dan tidak disadari tindakan itu. Kebiasaan ini segera berubah dan lama-kelamaan semakin diperkuat. Untuk mengubah

¹² Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, hlm 105

kebiasaan yang buruk, dalam konteks ini AQ lemah, harus mulai diwilayah sadardan memulai jalur saraf baru.¹³

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini dikategorikan sebagai skripsi dengan model Library Research (Penelitian kepustakaan) karena menggunakan rujukan teori-teori yang dikemukakan oleh tokoh yang berkompeten dalam masalah ini.¹⁴ Penelitian Kepustakaan adalah dalam rangka menelusuri berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengakses teori, prinsip, pendapat dan lain-lain dalam Pendidikan Islam untuk menganalisis berbagai konsep dan teori yang ada dalam Adversity Quotient.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Adapun pendekatan psikologis adalah sebuah pendekatan dalam memecahkan masalah yang terkait erat dengan aspek-aspek psikologis manusia. Pendekatan Psikologis digunakan karena objek yang diteliti adalah

¹³ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, hlm 110

¹⁴ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998). hal.62.

¹⁵ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, 2004), hal.20

Adversity Quotient yang memuat konsep tentang kecerdasan sebagai bagian dari potensi manusia.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pemikiran Paul G. Stoltz tentang Adversity Quotient atau Kecerdasan Adversitas. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini buku-buku karya Paul G. Stoltz, Ph.D., diantaranya : *Adversity Quotient : Turning Obstacles into Opportunities*, terbit pada tahun 1997 yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* oleh T. Hermaya terbitan PT Grasindo tahun 2000.

Sumber lain yang menjadi pertimbangan tambahan dalam mengadakan penelitian antara lain : *Madzab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, oleh Frank G. Goble ; *Dilema Psikolog Muslim*, oleh Dr. Malik Badri ; *Meraih Hidup Bermakna* , oleh Hanna Djumhana Bastaman, M.Psi. *Ilmu Pendidikan Islam*, dan *Filsafat Pendidikan Islam* yang keduanya disusun oleh Prof. Muzayyin, M.Ed. Serta buku, Majalah, artikel lainnya yang berkaitan dengan pokok persoalan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹⁶ Oleh karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal atau dalam bentuk kata, bukan angka. Maka, data yang diteliti dalam penelitian ini digolongkan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara menuliskan, mengedit, dan mengklarifikasikan, mereduksi dan menyajikannya.

5. Analisis Data

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan cara menuliskan, menafsirkan, serta mengklarifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena. Secara operasional, analisis data didefinisikan sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam kategori kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data-data.¹⁷

Dalam analisis data kualitatif, kerangka berfikir yang digunakan dalam kajian ini adalah metode berpikir induktif, deduktif dan komparatif. Pola pikir induktif yaitu berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Peberbit Andi Offset, 1993), hal, 4

¹⁷ Lexy Moloeny, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991) hal.

peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁸ Adapun Komparatif, yaitu pemecahan masalah melalui analisa tentang hubungan-hubungan sebab-akibat, yakni memiliki faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan yang diteliti dengan membandingkan satu faktor lainnya.¹⁹

Kemudian pola pikir deduktif didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu ketika hendak menilai suatu kejadian khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum, sistematika pembahasan tersebut dapat dibagi menjadi dalam tiga bagian yaitu bagian pertama merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian pertama merupakan pertanggungjawaban peneliti terhadap karya ilmiah. Pada bab ini, peneliti menyampaikan syarat keilmiah suatu penelitian, antara lain berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

¹⁸ *Ibid*, hal.6

¹⁹ W. Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Teknik* Hal. 143

Pada bab kedua, berisi tentang konsep Adversity secara umum dimulai dengan menguraikan konsep dan teori AQ secara umum, pembahasan tentang tokoh penggagas AQ serta prinsip-prinsip AQ dan teknik-teknik praktis yang ada dalam AQ. Pembahasan tokoh menjadi sangat penting dicantumkan bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal mendasar yang melahirkan pemikiran-pemikirannya berupa prinsip-prinsip AQ dan teori Praksisnya.

Pada bab ketiga, berisi tentang pembahasan AQ dalam perspektif Pendidikan Islam. Bab ini diawali dengan pemaparan tentang Konsep-konsep Kesulitan, Kemudahan, Musibah dan kesuksesan dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan Pendidikan Islam. Disamping itu, diuraikan juga tentang Tujuan Pendidikan Islam, hakikat manusia dan potensi-potensinya dan Strategi Pembelajaran sebagai perspektif dalam pembahasan AQ.

Adapun bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi penulis kepada pihak-pihak yang terkait dengan Sistem Pendidikan Islam setelah ditemukan atau tidaknya relevansi antara AQ sebagai bentuk kecerdasan baru dengan sistem Pendidikan Islam sebagai proses pendidikan peserta didik menuju kematangan jiwa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian dan Pembahasan tentang Kecerdasan Adversity dalam Perspektif Pendidikan Islam ini berujung pada kesimpulan bahwa :

1. Adversity Quotient ditinjau dalam perspektif Pendidikan Islam terdapat titik temu diantaranya adalah :

- a. AQ belum menyajikan secara jelas tentang asal maupun sumber dorongan alamiah manusia dalam mendaki dan konsep tentang kesuksesan. Adapun dalam Perspektif Pendidikan Islam, penjelasan yang bersifat filosofis disajikan secara jelas dan tegas dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi khususnya tentang potensi dasar manusia yang diberikan oleh Tuhan. maupun konsep tentang kesuksesan dan kebahagiaan
- b. Beberapa konsep dan langkah-langkah praktis AQ sejalan dan relevan dengan beberapa konsep dalam Pendidikan Islam walaupun berbeda sistematika dan pendekatan teorinya.
- c. Secara umum masing-masing konsep baik AQ maupun Pendidikan Islam memiliki kesamaan dalam penyikapan terhadap kesulitan hidup. Jika dipetakan, keduanya sama-sama memiliki dua tahap utama yaitu :

- 1). Tahap pembagunan motivasi dan cara pandang yang tepat dalam melihat kesulitan dan potensi diri seseorang
 - 2). Tahap langkah-langkah praktis dalam menyikapi kesulitan
- d. Walaupun solusi-solusi yang disajikan Al-Qur'an-Hadits dan Pendidikan Islam bersifat filosofis dan normatif sedangkan AQ lebih bersifat operasional, keduanya bisa saling melengkapi untuk digunakan dalam pembinaan mental dan karakter peserta didik agar lebih kuat dan tepat dalam menyikapi hambatan dan kesulitan dalam tingkat dan aspek apapun.
2. Berdasarkan analisis diatas, Adversity Quotient cukup relevan jika diterapkan dalam Pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang direkomendasikan penyusun kepada pihak-pihak yang terkait dengan system Pendidikan Islam sebagai pertimbangan dalam pengembangan Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

1. Pembinaan mental dan karakter peserta didik yang teguh dalam menghadapi hambatan dan kesulitan dalam kehidupan perlu diprioritaskan mengingat kondisi peserta didik yang penuh dengan keadaan memprihatinkan, khususnya kalangan masyarakat yang sedang banyak mengalami musibah diberbagai tempat.

2. Keterampilan-keterampilan dalam AQ diharapkan dapat dimasukkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam baik dalam bentuk materi tersendiri maupun sebagai hidden kurikulum dalam rangka mendukung proses pengembangan keterampilan peserta didik dalam menghadapi kesulitan dan hambatan. Hal ini mengingat bahwa segala hambatan dan kesulitan pasti akan dialami semua manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, penerjemah : Prof. H.M. Arifin, M.Ed. & Drs. Zainuddin., Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Abdullah Al-Haddad Al-Habib, *An-Nashaih ad-Diniyah wal-Washaya Al-Imaniyah*, Penerjemah : Drs. Anwar Rasyidi., Bandung : Gema Risalah Press, 1993.
- Anton Bakker dan acmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Bandung : CV. Penerbit Diponegoro.
- Frank G. Goble, *Madzhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, penerjemah: A. Supratinya, Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1987.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna : Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*, (Jakarta : PARAMADINA, 1996.
- Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi, Pemikir & Sufi Besar Abad 20 : Membebaskan Agama dari Dogmatisme & Sekularisme*, Jakarta : PT. Raja Garafindo Persada, 2003.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli & Jalaluddin bin Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyuthi, *Tafsir Al-Imamain Al-Jalalain*, Kairo : Darul Manar .
- Lexy Moloeny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991.
- Muhammad Abduh, *Tafsir Juz'amma Muhammad Abduh*, penerjemah : Muhammad Bagir , Bandung : Mizan, 1999.
- Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian* , Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhammad Yasir Nasution. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta : Rajawali Press, 1988.

Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000.

Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah : Hasan Langgulung, Jakarta : Bintang Terang, 1979.

Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, penerjemah : T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia, 2004.

-----, *Adversity Quotient @ Work : Mengatasi Kesulitan di Tempat Kerja*, Penerjemah : Alexander Sindoro, Batam : Interaksara, 2003.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah ; Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2005.

-----, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1994.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, 2004.

Sayyid Ahmad Al-Hasyimi., *Syarah Mukhtarul Ahaadiits*, Penerjemah : Muhammad Anwar dkk., Bandung : Sinar Baru, 1993.

Srijanto Prono, *Hidup Anda Ditangan Siapa ? ; Suatu telaah Pemikiran Menjembatani Paham Qadariyah dan Jabariah*, Bandung : Syaamil Cipta Media, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset, 1993.

Thosihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Relijius dalam Al-Qur'an*, Penerjemah : Agus Fahri Husein dkk, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.

W. Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1990.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993.